

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia adalah makhluk yang hidup berdampingan dengan makhluk lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup sendiri, sehingga membutuhkan orang lain. Maka dari itu, manusia berinteraksi sehari-hari seperti bekerja, berkomunikasi dengan tetangga sekitar, meminta bantuan orang lain, membantu orang tua serta saudara, dan lain-lain.

Manusia hidup selalu berinteraksi dan ingin menjadi orang yang lebih unggul daripada yang lain. Manusia ada dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Dahulu, laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang tidak seimbang. Awalnya hanya laki-laki yang menjadi pemimpin, bersekolah tinggi, dan memiliki kebebasan menentukan hidupnya. Namun, perempuan hanya di rumah, tidak boleh sekolah, tidak boleh menjadi pemimpin, tidak boleh bekerja dan tidak bisa memilih jalan hidupnya sendiri.

Orang-orang pada zaman dahulu masih dangkal pemikirannya. Seorang perempuan sekolah setinggi apapun akhirnya nanti akan menjadi ibu rumah tangga. Selain itu, seorang perempuan tidak perlu bekerja karena ketika berumah tangga yang wajib bekerja adalah seorang laki-laki. Bahkan, seorang perempuan dianggap tidak bisa memimpin karena dianggap sering memakai intuisi dalam menghadapi segala sesuatu, sehingga kurang tegas dalam memimpin.

Berbicara mengenai perempuan, persoalan yang terkait dengan perempuan sering dibahas dalam diskusi dan literasi. Perempuan menjadi topik yang menarik didiskusikan karena banyak fenomena yang terjadi seputar perempuan. Perkembangan sebuah stigma di masyarakat, yaitu bahwa perempuan dianggap sebagai makhluk pemicu kerusakan dunia.

Hal tersebut sama seperti lirik salah satu lagu Band Cangcuters, yaitu berbunyi “wanita racun dunia”. Seorang eksistensialisme berasal dari Prancis juga berpendapat mengenai stigma di masyarakat tersebut.

Beauvoir (1999:1) menyatakan sebagai berikut.

Perempuan tak lebih dari sekadar makhluk yang didesain sewenang-wenang oleh kata perempuan. Perempuan adalah makhluk dengan sifat khususnya yang kurang berkualitas. Socrates bahkan memandang sifat perempuan sebagai suatu ketidak-sempurnaan alam. Namun, Aquinas mengatakan bahwa perempuan adalah laki-laki yang tidak sempurna, makhluk yang diciptakan tidak sengaja.

Peranan seorang perempuan sangat besar di dunia ini. Perempuan, makhluk yang diciptakan oleh Tuhan untuk melengkapi laki-laki. Perempuan terlahir dari kesucian yang hakiki tanpa adanya kebusukan di dalam diri. Pandangan menurut agama Islam, sejak kehadiran Hawa sebagai seorang perempuan yang ditugaskan Tuhan untuk menemani Adam sebagai laki-laki. Keberadaan perempuan hingga saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Dahulu perempuan hanya melakukan kegiatan di dalam rumah seperti: Memasak, melahirkan, dan berdandan. Sejak adanya pahlawan perempuan seperti: Cut Nyak Dien, Kartini, dan Dewi Sartika yang memelopori kejayaan dalam mengangkat kedudukan perempuan sebanding dengan laki-laki. Maka dari itu, sekarang seorang perempuan diperbolehkan bekerja, bersekolah tinggi, dan memimpin dalam berbagai bidang selayaknya laki-laki.

Perjuangan untuk mengangkat derajat perempuan telah dilakukan oleh banyak kalangan, termasuk oleh perempuan sendiri. Perempuan bangkit menyuarakan derajatnya dalam berbagai ranah. Sudut pandang perempuan sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang belum tepat tentang keberadaan perempuan dalam peran dan tanggung jawab. Perempuan masih dianggap sebagai penyebab permasalahan dalam keluarga atau masyarakat, dari sisi inilah melahirkan berbagai karya sastra yang mengangkat tema eksistensi perempuan.

Karya sastra yang bertema eksistensi perempuan tidak terlepas dari proses yang panjang. Setelah proses pengendapan rasa (inkubasi ide), ekspresi imajinatif, pengembangan ide, dan seterusnya. Banyak ragam karya sastra di tengah-tengah kehidupan manusia. Proses adanya karya sastra bisa terinspirasi dari kasus individual. Adanya sebuah karya sastra muncul bisa dikarenakan proses personal yang dialami seseorang maupun diri sendiri. Karya sastra mempunyai tujuan untuk pembaca yaitu penyelaras hidup, penawar hidup, dan perekat kehidupan.

Karya sastra cenderung diisi dengan tokoh perempuan karena kehadiran tokoh perempuan dalam karya sastra membuat lebih beragam berbentuk kumpulan cerpen. Melalui cerpen, pengarang mampu menyelipkan pesan khusus mengenai perjuangan perempuan yang melakukan pertahanan dan perlawanan. Tokoh perempuan dalam sastra tidak hanya sebagai pelengkap sebuah cerita, bahkan sebagai tokoh sentral. Lewat para tokoh-tokohnya, mereka mengemban pesan di dalam cerpen tersebut. Pesan pengarang yang disampaikan kepada pembaca diharapkan dapat dipahami, mengubah cara pandang yang lebih baik, dan memotivasi.

Cerpen atau Cerita Pendek adalah prosa fiksi yang relatif pendek, kependekkan tersebut sesuai dengan tema. Cerpen, salah satu sebuah karya sastra yang mampu menggugah rasa para pembacanya. Melalui cerpen, pembaca seolah-olah dilibatkan dalam setiap peristiwa yang terjadi di dalam cerpen, seperti perjuangan perempuan yang membuat pembaca bisa merasakan langsung sebuah bentuk perjuangan. Cerpen yang membahas perjuangan perempuan dapat dikaji dari segi feminisnya.

Feminisme adalah suatu gerakan perempuan yang berusaha menuntut persamaan hak yang sepenuhnya antara kaum perempuan dan kaum laki-laki. Gerakan feminis sebagai gerakan pembebasan kaum perempuan dari ketergantungannya dari orang lain, terutama pada kaum laki-laki. Melalui bekal pendidikan dan tingkat kecerdasan yang tinggi kaum wanita akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan secara optimal segala potensi yang ada pada dirinya. Mereka akan lebih mampu mengambil keputusan-keputusan yang penting bagi dirinya, serta tampil sebagai individu yang terhormat.

Realitas seperti itu dapat pula ditemukan dalam salah satu karya sastra Indonesia yakni pada kumpulan cerpen yang berjudul *Catatan Hati Seorang Ibu* karya Rembulan Ratri. Kumpulan cerpen *Catatan Hati Seorang Ibu* berisi kisah yang mampu memotret kenyataan pahit tentang kehidupan manusia, khususnya para perempuan. Eksistensi tokoh perempuan adalah mempertahankan keberadaan seorang perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dan keluarga. Hal yang dimaksud seorang perempuan dalam penelitian ini yaitu sosok ibu yang berusaha melindungi anaknya, berusaha membahagiakan anaknya, berusaha menyayangi dan mencukupi kebutuhan anaknya.

Berdasarkan fenomena, keberadaan perempuan dalam dunia nyata atau karya sastra sangat berpengaruh dan mempunyai peran. Peran tersebut tidak terlepas adanya kesadaran atas kebebasan yang dimiliki oleh perempuan. Fenomena-fenomena tersebut diulas dan diceritakan kembali dalam bentuk kumpulan cerita pendek. Tujuannya, dengan adanya kumpulan cerita pendek bisa menjadi penawar kehidupan. Kumpulan cerita pendek *Catatan Hati Seorang Ibu* bisa menjadi solusi ketika ada masalah yang berlarut-larut dan tak kunjung usai yang terjadi dalam kehidupan manusia, khususnya seorang Ibu.

Kumpulan cerita pendek *Catatan Hati Seorang Ibu* karya Rembulan Ratri menarik untuk diteliti karena berisi kisah tentang kehidupan sehari-hari seorang Ibu. Berbagai kejadian yang dialami oleh seorang Ibu. Kemungkinan besar berbagai kisah seorang Ibu yang ada dalam kumpulan cerpen *Catatan Hati Seorang Ibu* terjadi di dunia nyata. Maka dari itu, alur cerita yang sangat realistis ditulis kembali dalam bentuk cerita pendek yang kompleks, tetapi tetap menarik. Bahasa yang digunakan juga sederhana, sehingga mudah dipahami pembaca. Cerita demi cerita dikemas dengan apik.

Menulis sebuah karya sastra membutuhkan pemahaman yang luas, banyak pengalaman, ilmu yang mumpuni, dan dapat melihat setiap sisi kehidupan. Karya sastra adalah cerminan hidup manusia. Tidak heran kalau kisah-kisah yang diangkat dari sebuah karya sastra terinspirasi dari kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah dalam kehidupan mengandung hikmah bagi manusia. Maka dari situlah, Rembulan Ratri sebagai penulis dan pengarang serta dosen di sebuah perguruan tinggi Surabaya (PTS) Surabaya. Bahkan, beliau menjadi penggiat parenting. Banyak hal yang beliau pahami mengenai kisah-kisah seorang Ibu, kejadian yang dialami seorang ibu dalam dunia nyata.

Rumitnya sebuah kehidupan seorang Ibu, seringkali seorang Ibu dihadapkan dengan dua pilihan yang sulit. Bahkan, dihadapkan oleh keadaan yang pahit dan menyakitkan. Namun, keadaan ini bukan alasan untuk menjadi manusia yang lemah, justru dibalik pelajaran hidup itulah ada sebuah ketegaran dan pelajaran yang bisa dipetik.

Ibu adalah seseorang yang bisa disebut malaikat tanpa sayap yang berada di bumi. Seorang Ibu merupakan sosok yang kasihnya tak dapat terukur dan tulusnya tak terhingga. Ia manusia mulia yang membawa peran penting bagi dunia. Tanpa adanya Ibu dunia ini tak akan memiliki generasi penerus. Keberadaan seorang Ibu dalam keluarga dan di masyarakat sangatlah penting. Namun, terkadang dianggap remeh dan memiliki cara yang kurang baik dalam menghadapi masalah.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang, peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Eksistensi tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Catatan Hati Seorang Ibu* karya Rembulan Ratri.
- 2) Nilai-nilai eksistensi tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Catatan Hati Seorang Ibu* karya Rembulan Ratri.

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk memperoleh deskripsi tentang eksistensi tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Catatan Hati Seorang Ibu* karya Rembulan Ratri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan eksistensi tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Catatan Hati Seorang Ibu* karya Rembulan Ratri.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai eksistensi tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen *Catatan Hati Seorang Ibu* karya Rembulan Ratri.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis peneliti ini, antara lain yaitu penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan teori sastra, khususnya teori eksistensialisme Sartre. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sastra, khususnya sastra yang mengangkat tema eksistensi.

2. Manfaat praktis

Manfaat dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagi peneliti sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam meneliti sastra selanjutnya.
- b. Bagi mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber belajar, sehingga menambah wawasan dalam bidang sastra.